



PERAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Fathulaila

fhailaa6@gmail.com

Universitas Jambi

Informasi Artikel

Article history:

Article history:

Received Agustus 05, 2024

Revised September 12, 2024

Accepted November 30, 2024

Available online Desember 05, 2024

Kata Kunci :

Literasi Digital, Pembelajaran Sejarah, Teknologi Pembelajaran

Keywords:

Digital Literacy, History Education, Learning Technology

This is an open access article under

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran literasi digital dalam pembelajaran sejarah di era global, dengan menekankan relevansinya dalam menjawab tantangan pendidikan di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana literasi digital meningkatkan pembelajaran sejarah melalui sumber digital seperti arsip online, museum virtual, dan media sosial. Dengan metode kualitatif menggunakan pendekatan tinjauan pustaka, data dikumpulkan dari jurnal, buku, dan sumber daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memfasilitasi akses informasi, mendorong berpikir kritis, keterampilan analisis, dan pemahaman nilai-nilai sejarah yang lebih mendalam. Teknologi seperti tur virtual terbukti efektif meningkatkan minat siswa terhadap sejarah, memperkuat identitas nasional, dan menanamkan perspektif global. Penelitian ini menegaskan pentingnya membekali pendidik dan siswa dengan keterampilan literasi digital untuk menciptakan pengalaman pembelajaran sejarah yang bermakna dan menarik.

ABSTRACT

Type This study explores the role of digital literacy in history education within the global era, emphasizing its relevance in addressing educational challenges in the digital age. The research aims to analyze how digital literacy enhances historical learning through digital resources such as online archives, virtual museums, and social media. Using a qualitative method with a literature review approach, data was collected from journals, books, and online sources. The findings reveal that digital literacy facilitates information access and fosters critical thinking, analytical skills, and a deeper understanding of historical values. Tools like virtual tours effectively boost students' interest in history, reinforce national identity, and instill global perspectives. This study underscores the importance of equipping educators and students with digital literacy skills to create meaningful and engaging history learning experiences.

PENDAHULUAN

Penyebaran informasi modern telah memengaruhi masyarakat, budaya, ekonomi, dan politik. Literasi telah menjadi bagian dari kehidupan dan perkembangan manusia sejak zaman dahulu, dari zaman prasejarah hingga zaman modern. Selama era prasejarah, manusia hanya Untuk berburu dan mempertahankan diri, membaca tanda-tanda alam. Pada dinding gua, mereka menulis tanda dan gambar buruannya. Kehidupan manusia telah berkembang dari tidak mengenal tulisan hingga pemikiran, yang menghasilkan kode-kode yang terdiri dari angka dan huruf. Menurut (Hendriani, dkk, 2018) Literasi berkembang menjadi kemampuan berpikir dengan membaca kata

dan dunia serta menemukan hubungan antara keduanya untuk memecahkan masalah kehidupan pada abad 21.

Pada dasarnya, literasi dasar adalah kemampuan untuk membaca dan menulis, yang berkembang menjadi literasi digital yang mengikuti perkembangan saat ini (Dewi, dkk, 2021). Literasi digital adalah seperangkat kemampuan dan pengetahuan untuk menggunakan media digital. Kemampuan ini mencakup penggunaan media untuk berkomunikasi, menggunakannya dengan bijak, dan mematuhi peraturan yang berlaku. Literasi digital adalah keahlian dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mengkomunikasikan informasi dengan cara kognitif dan teknis (Kusnadi, 2023) Ini lebih dari sekedar kemampuan menggunakan perangkat keras dan lunak. Kemampuan untuk mengendalikan emosi, kemampuan kognitif, dan kemampuan sosial diperlukan, serta kemampuan untuk mengkritisi, berkomunikasi dengan baik, dan memilih antara informasi akurat dan palsu.

Literasi digital adalah salah satu dari berbagai jenis literasi, dan penggunaan literasi digital dalam pembelajaran adalah agar Peserta didik dapat menyerap pesan atau informasi sebanyak mungkin. Saat ini, literasi digital sangat penting untuk aktivitas manusia. Kemajuan teknologi telah memengaruhi pendidikan, terutama proses pembelajaran. Media yang mendukung penyerapan informasi sebanyak mungkin diperlukan untuk kegiatan pembelajaran yang efektif. Seiring perkembangan zaman, teknologi menjadi sangat penting sebagai cara untuk mendapatkan bahan pelajaran. Untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam proses pembelajaran, teknologi dan media pembelajaran adalah komponen penting (Mardhiyah, dkk, 2021).

Di era global saat ini, pendidikan sejarah menghadapi tantangan dan harus berkontribusi pada peningkatan kesadaran sejarah seseorang tentang posisinya sebagai anggota masyarakat dan warga negara, serta meningkatkan rasa kebangsaan dan patriotism, cinta tanah air tanpa mengabaikan solidaritas global. Melalui pendidikan sejarah, peserta didik diajak menelaah hubungan antara kehidupan pribadinya, masyarakatnya, dan bangsanya. Ini dilakukan agar mereka dapat tumbuh menjadi generasi muda yang memiliki kesadaran sejarah dan mendapatkan inspirasi dan hikmah dari kisah pahlawan dan tragedi nasional. Pada akhirnya, pembelajaran sejarah membentuk pola berpikir rasional, kritis, dan empiris, dan yang paling penting ialah pembelajaran sejarah membantu mereka menjadi orang yang lebih baik

Literasi digital dalam pembelajaran Sejarah sangat relevan di era digital ini, khususnya sebagai bekal bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan di dunia global. Seiring dengan inovasi teknologi informasi dan komunikasi, literasi digital tidak hanya melengkapi kemampuan peserta didik dalam mengakses informasi, tetapi juga membentuk cara mereka memahami, mengkritisi, dan menerapkan pengetahuan sejarah. Menurut (Purnomo & Kurniawan, 2023) literasi digital memberikan akses bagi peserta didik untuk memanfaatkan sumber-sumber sejarah yang lebih beragam, antara lain arsip digital, museum virtual, dan media sosial yang memberikan perspektif baru serta mendekatkan pengalaman sejarah kepada mereka.

Penerapan literasi digital dalam pembelajaran sejarah juga dapat memperkuat kesadaran sejarah, kebangsaan, dan patriotisme peserta didik. Melalui akses ke

informasi sejarah yang benar dan terbukti kebenarannya, peserta didik dapat mengenal berbagai tokoh pahlawan, memahami kejadian sejarah penting bagi bangsa, serta merenungkan nilai-nilai kebangsaan yang patut diperjuangkan. Oleh karena itu, literasi digital bukan hanya sebagai pendukung belajar, tetapi juga jalan untuk membentuk calon generasi bangsa yang lebih sadar akan jati diri bangsa dan berwawasan luas tanpa lupa akan jatidirinya.

Penelitian ini berfokus pada penerapan literasi digital dalam pembelajaran sejarah untuk menjawab tantangan besar dalam pendidikan modern. Urgensi penelitian ini muncul dari pesatnya perkembangan teknologi yang telah mengubah cara individu mengakses, memproses, dan memanfaatkan informasi. Kesenjangan yang semakin besar antara metode pengajaran tradisional dan kebutuhan generasi yang tumbuh di era digital menekankan pentingnya mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum. Selain itu, sejarah, sebagai mata pelajaran yang sering dianggap monoton oleh siswa, membutuhkan pendekatan inovatif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka.

Peneliti tertarik pada topik ini karena keprihatinan terhadap minimnya pemanfaatan sumber daya digital dalam pembelajaran sejarah serta potensinya untuk memberdayakan siswa dengan keterampilan yang relevan secara akademis dan global. Dengan mengeksplorasi integrasi alat digital seperti arsip virtual, pameran online, dan platform interaktif, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sejarah siswa, pemikiran kritis, dan rasa identitas kebangsaan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendukung tujuan pendidikan yang lebih luas, yaitu membekali siswa dengan kompetensi digital yang diperlukan untuk berkembang di dunia yang saling terhubung dan terglobalisasi.

METODE PENELITIAN

Metodologi dalam kajian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan literature review untuk mengkaji peran literasi digital dalam pembelajaran sejarah, khususnya sebagai alat yang relevan untuk menyesuaikan peserta didik di era digital (Firmansyah, 2022). Melalui literature review, penelitian ini berfokus pada menganalisis secara kritis berbagai karya ilmiah terkait topik tersebut, yang meliputi jurnal, buku, dan sumber daring. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kontribusi literasi digital dalam pembelajaran sejarah.

Data dikumpulkan dari berbagai sumber primer seperti jurnal ilmiah internasional dan nasional, serta sumber sekunder seperti buku, artikel populer dari platform tepercaya, dan dokumen resmi terkait kebijakan literasi digital. Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian di database akademik seperti *Google Scholar*, menggunakan kata kunci seperti "*digital literacy*," "*history education*," dan "*technology in education*." Untuk memastikan relevansi, hanya sumber dari 10 tahun terakhir yang digunakan, terutama yang telah melewati proses *peer-review*. Instrumen penelitian meliputi panduan analisis literatur untuk mengevaluasi kualitas sumber, matriks kategorisasi untuk mengelompokkan temuan berdasarkan tema seperti definisi literasi digital, peran teknologi dalam pembelajaran sejarah, tantangan penerapan, dan manfaatnya, serta teknik pengodean tematik untuk menganalisis data lebih lanjut.

Setiap sumber dievaluasi berdasarkan kredibilitas, relevansi, dan kualitas datanya, kemudian divalidasi melalui perbandingan temuan antar-sumber. Hasil dari analisis ini disintesis untuk menemukan hubungan antara literasi digital dan pembelajaran sejarah, sekaligus mengidentifikasi pola, tren, serta tantangan yang dihadapi. Hasil literature review ini diharapkan dapat menjadi landasan konseptual dalam memahami peran literasi digital di bidang pendidikan Sejarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Literasi Digital

Istilah literasi digital pertama kali diperkenalkan oleh Paul Gilster pada tahun 1997 (Faizin, Yudi, & Zainiyati, 2023). Paul mendefinisikannya sebagai kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber digital. Menurut Gilster, literasi digital melibatkan keterampilan dalam menggunakan teknologi dan informasi dari perangkat digital secara efektif dan efisien dalam berbagai situasi, seperti di lingkungan akademik, dunia kerja, maupun kehidupan sehari-hari. Sementara itu, Hague menyatakan bahwa literasi digital mencakup kemampuan untuk menciptakan dan berbagi konten dalam berbagai format dan media, berkolaborasi, serta berkomunikasi dengan lebih efektif (Akbar & Anggaraeni, 2017). Literasi ini juga mencakup pemahaman tentang kapan dan bagaimana menggunakan teknologi digital secara optimal untuk mendukung aktivitas tersebut.

Menurut Martin (Naufal, 2012), literasi digital adalah kemampuan individu dalam memanfaatkan alat-alat digital secara tepat guna, sehingga memudahkan mereka untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, serta menganalisis sumber daya digital. Kemampuan ini bertujuan untuk membangun pengetahuan baru, menciptakan media untuk berekspres, dan berkomunikasi dengan orang lain dalam berbagai konteks kehidupan, yang pada akhirnya mendukung pembangunan sosial. Literasi digital mencakup berbagai jenis literasi, seperti literasi komputer, teknologi informasi, visual, media, dan komunikasi. Sejalan dengan hal tersebut, Bawden (Irhandayaningsih, 2020) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan untuk menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber digital yang diakses melalui perangkat komputer.

Berdasarkan Paparan dari para ahli di atas, dapat kita disimpulkan bahwa literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami, mengelola, dan memanfaatkan informasi yang tersedia melalui berbagai sumber digital secara efektif dan efisien. Literasi ini tidak hanya sebatas kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, akan tetapi juga kemampuan kognitif untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengintegrasikan informasi yang di dapatakan dalam media digital guna menciptakan pengetahuan baru.

Douglas A.J. Belshaw dalam (Syarifuddin, Majid & Hasyim, 2023). mengidentifikasi delapan elemen penting dalam pengembangan literasi digital, yaitu:

- 1) Kultural, yaitu kemampuan memahami berbagai konteks penggunaan di dunia digital;
- 2) Kognitif, yakni keterampilan berpikir dalam mengevaluasi konten;
- 3) Konstruktif, atau kemampuan menciptakan sesuatu yang relevan dan berkompeten;
- 4) Komunikatif, yakni pemahaman terhadap mekanisme jaringan dan komunikasi digital;
- 5) Percaya diri yang bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi;

- 6) Kreatif, yakni kemampuan untuk berinovasi dan melakukan hal-hal baru dengan pendekatan yang berbeda;
- 7) Kritis, yaitu sikap analitis terhadap konten digital;
- 8) Tanggung jawab sosial, dalam memanfaatkan teknologi demi kebaikan bersama.

Menurut Covello (Sunarmintyastuti,dkk, 2022), literasi digital mencakup berbagai jenis literasi, seperti literasi informasi, literasi komputer, literasi media, literasi komunikasi, literasi visual, dan literasi teknologi. Literasi digital memberikan sejumlah manfaat, di antaranya:

- 1) Memungkinkan memperoleh dan menyebarkan informasi dengan cepat.
- 2) Mendukung pengambilan keputusan secara lebih efisien.
- 3) Mempercepat proses belajar dengan ketersediaan sumber referensi yang beragam.
- 4) Menghemat waktu, tenaga, dan biaya.
- 5) Mempermudah komunikasi.

Literasi digital telah memberikan berbagai manfaat bagi kehidupan masyarakat. Beberapa di antaranya meliputi kemampuan untuk mencari dan memahami informasi, yang membantu memperluas wawasan individu. Literasi ini juga mendorong individu untuk berpikir lebih kritis dan memahami informasi dengan lebih baik. Selain itu, literasi digital memperkaya kosa kata melalui berbagai sumber informasi yang dibaca, sekaligus meningkatkan kemampuan verbal. Kemampuan fokus dan konsentrasi juga dapat ditingkatkan, serta keterampilan membaca, merangkai kalimat, dan menulis informasi menjadi lebih baik (Sunarmintyastuti,dkk, 2022).

b. Pembelajaran Digital

Perkembangan teknologi dan informasi yang begitu cepat telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk cara hidup dan aktivitas manusia sehari-hari, serta memberikan dampak signifikan pada dunia pendidikan. Dunia pendidikan juga mengalami perkembangan pesat, salah satunya dengan hadirnya sistem pembelajaran digital (Munir, 2017). Pembelajaran digital adalah sistem yang memanfaatkan teknologi dan informasi secara maksimal dalam proses belajar mengajar, seperti penggunaan laptop, ponsel, telepon seluler, dan perangkat digital lainnya, baik perangkat keras maupun perangkat lunak, yang kini mudah diakses dengan biaya yang relatif terjangkau.

Menurut Munir (2017), pembelajaran digital menerapkan sistem yang tidak terbatas pada satu lokasi, sehingga tidak ada interaksi tatap muka langsung antara pengajar dan peserta didik. Interaksi antara keduanya dapat dilakukan baik secara *real time* (waktu nyata) maupun *a real time* (tidak nyata). Interaksi *real time* (sinkron) dapat meliputi kegiatan seperti pertemuan online (*online meeting*), video atau audio langsung, dan chatroom. Sementara itu, interaksi *a real time* (asinkron) dapat dilakukan melalui media seperti mailing list, grup diskusi, *newsgroup*, dan *bulletin board*. Dengan adanya kedua bentuk interaksi ini, pengajar dan peserta didik tetap dapat berkomunikasi meskipun tidak bertatap muka secara langsung, meski tidak sepenuhnya menggantikan interaksi fisik. Interaksi ini memungkinkan penggunaan berbagai media pembelajaran yang mudah diakses oleh peserta didik untuk mendapatkan materi atau informasi lainnya, seperti melalui teknologi komputer dan internet.

Perkembangan pesat teknologi media digital telah membawa dampak yang signifikan, termasuk dalam dunia pendidikan. Perkembangan ini ditandai dengan adanya pembelajaran digital yang memanfaatkan berbagai teknologi informasi untuk mendukung proses belajar mengajar. Untuk menghadapi hal ini, kita dapat memanfaatkan kemajuan teknologi tersebut dalam dunia pendidikan, di mana penerapan teknologi ini di sekolah-sekolah akan memudahkan baik pendidik maupun peserta didik, serta memberikan manfaat besar bagi generasi penerus bangsa. Tujuannya adalah agar kemajuan teknologi dapat diarahkan pada hal-hal yang bersifat edukatif, mengingat saat ini teknologi digital seringkali lebih digunakan untuk hiburan semata. Dengan menggabungkan proses pembelajaran dengan media digital, diharapkan dapat menarik minat peserta didik dan mengalihkan perhatian mereka dari hal-hal yang bersifat hiburan (Wityastuti, Masrofa & Salsabila, 2022). Sebagai pendidik di masa depan, kita juga harus terus memperbarui diri dengan hal-hal yang menarik bagi peserta didik, kemudian menggabungkannya untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan efektif.

Menurut Suwarna dkk., sebagaimana dikutip dalam (Wityastuti, Masrofa & Salsabila, 2022), media dalam pembelajaran memiliki manfaat utama sebagai alat perantara dan strategi untuk memperlancar interaksi antara pendidik dan peserta didik. Tujuannya adalah membantu siswa belajar secara optimal. Dengan penggunaan media digital, siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan, yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap hasil belajar mereka. Secara ringkas, media pembelajaran mencakup segala bentuk sarana yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar, baik untuk menyampaikan informasi maupun pesan, dengan tujuan mempermudah dan meningkatkan minat serta perhatian siswa. Sementara itu, sistem digital dalam pembelajaran merujuk pada metode yang menggunakan perangkat digital, baik melalui siaran langsung maupun rekaman, yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja dengan dukungan jaringan internet.

Media pembelajaran digital menjadi salah satu alat yang cukup menarik minat siswa, karena media ini mampu mencegah kebosanan dan bahkan membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan. Pembelajaran yang memanfaatkan media digital menuntut siswa untuk memiliki ponsel yang memadai serta kemampuan untuk menggunakannya dengan baik. Tanpa ponsel, siswa akan kesulitan mengikuti pembelajaran media digital. Namun, dalam penggunaan perangkat dan media digital, pengawasan orang tua tetap diperlukan agar siswa terhindar dari potensi penyalahgunaan (Ahmadi & Ibda, 2021).

c. Literasi Digital Dalam Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang melibatkan penggunaan berbagai sumber referensi, dan saat ini peserta didik dapat dengan mudah mengakses sumber-sumber tersebut melalui internet. Namun, melimpahnya informasi di internet menuntut pengguna untuk memiliki kemampuan literasi digital agar terhindar dari kesalahan informasi. Literasi digital bukan hanya sekadar kemampuan mengoperasikan perangkat komputer, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, dan menerapkan informasi dengan tepat dalam berbagai format. Dengan literasi digital, peserta didik diharapkan mampu mengelola sumber informasi yang digunakan dalam pembelajaran sejarah, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta mengembangkan pola pikir yang lebih luas karena akses pengetahuan yang tidak terbatas. Guru dapat memanfaatkan beragam sumber yang diperoleh peserta didik untuk menciptakan topik diskusi, melatih kemampuan mereka dalam

mengolah informasi, serta meningkatkan keterampilan menulis dan menganalisis sumber yang diperoleh (Hidayanti, 2021).

Pendidik dalam pembelajaran sejarah dapat memanfaatkan berbagai produk sumber belajar digital yang tersedia di internet, seperti *virtual tour* yang menghadirkan pengalaman mengunjungi peninggalan sejarah, mulai dari candi hingga museum. *Virtual tour* merupakan teknologi imersif yang memungkinkan peserta didik untuk berpikir lebih cakap dan mahir setelah mereka mengamati, mengidentifikasi, dan menganalisis informasi yang disajikan. Oleh karena itu, teknologi ini sangat relevan untuk digunakan dalam pendidikan saat ini.

Berbagai penelitian menunjukkan keberhasilan penggunaan *virtual tour* dalam dunia pendidikan. Salah satunya adalah penelitian berjudul "*Student Interest in Understanding European History Through the Museum Virtual Tour 360*", yang menemukan bahwa minat peserta didik dalam mempelajari sejarah, khususnya sejarah Eropa, meningkat ketika pendidik membimbing mereka dalam tur museum virtual. Selain itu, *virtual tour* mendorong dialog interaktif yang merangsang daya pikir kritis dan menghidupkan imajinasi peserta didik melalui visualisasi yang disajikan (Bandarsyah, 2021).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *virtual tour* dapat menjadi alat bagi peserta didik untuk memecahkan masalah dan menghubungkan informasi yang mereka peroleh. Hal ini selaras dengan konsep pembelajaran bermakna, di mana peserta didik, dengan bantuan pendidik, menemukan fakta-fakta terkait permasalahan yang dikaji dan mengintegrasikan fakta tersebut ke dalam struktur pengetahuan mereka sendiri (Shavab, 2020). Ketika peserta didik merasakan bahwa pembelajaran sejarah memiliki makna yang mendalam, nilai-nilai karakter mulai terinternalisasi dalam diri mereka (Asmara, 2019). Penanaman nilai-nilai karakter ini mendukung tujuan utama pembelajaran sejarah, yaitu menumbuhkan kesadaran sejarah dengan memahami hikmah dari peristiwa masa lalu.

Pendidikan sejarah di era global saat ini menghadapi berbagai tantangan sekaligus dituntut untuk berkontribusi lebih dalam menumbuhkan kesadaran sejarah. Hal ini penting baik dalam peran peserta didik sebagai anggota masyarakat maupun sebagai warga negara. Pendidikan sejarah juga bertujuan memperkuat semangat kebangsaan dan rasa cinta tanah air, tanpa mengesampingkan nilai kebersamaan dalam kehidupan antarbangsa (Ferdianto, 2023). Melalui pendidikan sejarah, kesadaran sejarah peserta didik dapat ditingkatkan guna membangun kepribadian dan sikap mental mereka. Selain itu, pendidikan ini menanamkan pemahaman tentang salah satu dimensi fundamental dalam kehidupan manusia, yaitu kontinuitas. Kontinuitas mencerminkan peralihan yang berkesinambungan dari masa lalu, masa kini, hingga masa depan.

Berikut ini peran literasi digital dalam pembelajaran Sejarah :

1. Mempermudah akses sumber belajar
Peserta didik dapat mengakses arsip digital, jurnal, buku elektronik, dan museum virtual dengan mudah.
2. Meningkatkan validasi informasi
Membantu peserta didik membedakan informasi kredibel dari berita palsu atau informasi yang tidak valid.
3. Mendukung pembelajaran berbasis teknologi
Memanfaatkan alat seperti *virtual tour* dan simulasi interaktif untuk pengalaman belajar yang imersif.
4. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis

- Literasi digital mendorong peserta didik untuk menganalisis dan mengevaluasi sumber sejarah secara mendalam.
5. Mendorong kolaborasi digital
Menggunakan platform digital untuk diskusi kelompok dan proyek kolaboratif.
 6. Memfasilitasi penanaman nilai karakter
Memanfaatkan sumber digital untuk memperkenalkan nilai-nilai historis, kebangsaan, dan patriotisme.
 7. Menanamkan pemahaman sejarah yang bermakna
Literasi digital memungkinkan peserta didik menghubungkan fakta sejarah dengan kehidupan mereka saat ini.
 8. Menghadirkan perspektif global
Memperluas wawasan peserta didik melalui akses informasi sejarah dari berbagai negara dan budaya.
 9. Meningkatkan kreativitas dalam proyek belajar
Mendukung tugas-tugas seperti pembuatan dokumentasi sejarah digital, infografis, atau video edukasi.
 10. Meningkatkan motivasi belajar
Penggunaan media digital membuat pembelajaran sejarah lebih menarik dan relevan bagi peserta didik era digital.

Pendidikan sejarah juga harus mengintegrasikan pengembangan keterampilan berpikir dalam proses pembelajarannya. Peserta didik diajak untuk menganalisis keterkaitan antara kehidupan pribadi, masyarakat, dan bangsanya. Dengan cara ini, mereka dapat tumbuh menjadi generasi muda yang memiliki kesadaran sejarah, memperoleh inspirasi dan pelajaran dari kisah para pahlawan maupun tragedi nasional. Pada akhirnya, pendidikan ini mendorong pola pikir rasional, kritis, dan empiris, serta menanamkan sikap menghargai nilai-nilai kemanusiaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan pentingnya literasi digital dalam pembelajaran sejarah di era global. Literasi digital tidak hanya sebatas kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat, tetapi juga mencakup kemampuan kognitif untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengintegrasikan informasi digital guna menciptakan pengetahuan baru. Dalam pembelajaran sejarah, literasi digital memungkinkan peserta didik untuk mengakses sumber-sumber digital seperti arsip online, museum virtual, dan media sosial, yang memperkaya proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta kreatif. Teknologi seperti *virtual tour* terbukti efektif dalam meningkatkan minat peserta didik terhadap sejarah, memperkuat kesadaran sejarah, dan menanamkan nilai-nilai karakter. Oleh karena itu, para pendidik perlu terus meningkatkan kompetensi literasi digital mereka dan memanfaatkan berbagai teknologi pembelajaran yang tersedia. Pemerintah dan institusi pendidikan juga diharapkan dapat menyediakan infrastruktur dan pelatihan yang memadai untuk mendukung penerapan literasi digital dalam pembelajaran. Selain itu, kolaborasi antara pendidik, peserta didik, dan orang tua diperlukan untuk memastikan penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Dengan pendekatan yang terintegrasi, literasi digital dapat menjadi pilar utama dalam membentuk generasi muda yang berwawasan global, kritis, dan memiliki kesadaran sejarah yang mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F., Kom, S., Kom, M., & Ibda, H. (2021). *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Qahar Publisher.
- Akbar, M. F., & Anggaraeni, F. D. (2017). Teknologi dalam pendidikan: Literasi digital dan self-directed learning pada mahasiswa skripsi. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1).
- Asmara, Y. 2019. Pembelajaran Sejarah Menjadi Bermakna dengan Pendekatan Kontektual. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 2(2), 105-120.
- Bandarsyah, D. 2021. Student Interest in Understanding European History Through the Museum Virtual Tour 360. In *2021 International Conference on Computer & Information Sciences (ICCOINS)* (pp. 286-288). IEEE).
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan karakter siswa melalui pemanfaatan literasi digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249-5257.
- Faizin, M. F. M., Yudi, U., & Zainiyati, H. S. (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital melalui Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Kependidikan Islam*, 13(2), 36-55.
- Ferdiyanto, D. Y. (2023). MENELADANI KISAH INSPIRATIF SANTRI NAHDLATUL ULAMA SERTA MENUMBUHKAN RASA CINTA TANAH AIR MELALUI PERISTIWA SEJARAH PADA MASA PERGERAKAN NASIONAL. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*, 2(3), 65-72.
- Firmansyah, D. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85-114.
- Hendriani, A., Nuryani, P., & Ibrahim, T. (2018). Pedagogik literasi kritis; sejarah, filsafat dan perkembangannya di dunia pendidikan. *Pedagogia*, 16(1), 44-59.
- Hidayanti, P. N. (2021). Literasi Digital: Urgensi dan Tantangan dalam Pembelajaran Sejarah. *Factum: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 10(2), 155-162.
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran literasi digital pada peserta pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 4(2), 231-240.
- Kusnadi, K. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Literasi Digital: Suatu Alternatif Pembelajaran Karakter Menumbuhkan Keadaban Kewargaan. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politik*, 6(1), 77-101.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.
- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi digital. *Perspektif*, 1(2), 195-202.
- Purnomo, A., & Kurniawan, G. F. (2023). *Memahami Isu Kontroversial dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia*. In *Prosiding Seminar Nasional FISIP UNNES* (pp. 170-185).
- Shavab, O. A. K. 2020. Literasi Digital Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Edmodo Pada Pembelajaran Sejarah. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 14 (2),142–152.
- Sunarjan, Y. Y. F. R., & Amin, S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Handout Berbasis Sejarah Lokal dengan Materi Perjuangan Rakyat Banyumas Mempertahankan Kemerdekaan dalam Agresi Militer Belanda 1 Tahun 1947

- Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Purwokerto. *Indonesian Journal of History Education*, 5(2).
- Sunarmintyastuti, S., Prabowo, H. A., Sandiar, L., Ati, A. P., Harie, S., Sartono, L. N., & Widiyanto, S. (2022). Peran literasi digital dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(6), 32-36.
- Syarifuddin, S., Majid, A., & Hasyim, I. (2023). Studi Literasi Digital Melalui Pembelajaran Bahasa Pada LMS Kalam UMI. *Jurnal Edukasi*, 10(1), 18-32.